

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Museum megah yang memiliki koleksi lengkap serta terpelihara dengan anggaran yang tidak sedikit, akan tetapi kurang mendapat perhatian warga. Masyarakat yang peduli dan memahami museum sangat sedikit diluar dari manfaat museum bagi pendidikan dan rekreasi. Masyarakat memandang museum sebagai gudang penyimpanan barang tua yang menyeramkan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak banyak masyarakat yang membutuhkan hadirnya museum, yang ditandai dengan sedikitnya jumlah pengunjung. Kebanyakan museum yang ada di Indonesia hanya dikunjungi oleh siswa sekolah atau mahasiswa untuk kepentingan tugas dan hanya sedikit orang yang datang karena kemauan sendiri. Kondisi tersebut berbeda negara maju, yang menjadikan kunjungan museum sebagai prioritas bagi setiap kalangan, terutama siswa untuk kepentingan pembelajaran.

Museum mulai dikenal di Indonesia pada sekitar tahun 1980-an. Tujuan dibangunnya museum adalah sebagai cagar budaya disebabkan maraknya pencurian, perusakan, dan penemuan benda cagar budaya oleh masyarakat. Penemuan situs purbakala yang meningkat menjadikan museum sebagai tempat penyimpanan hasil temuan dan pusat informasi situs temuan. Oleh karena itu, beberapa temuan tersebut memerlukan penataan, sehingga istilah pusat informasi temuan berubah menjadi museum situs purbakala.

Museum Arkeologi yang terkenal di Indonesia antara lain Museum Manusia Purbakala Sangiran di Sragen, Provinsi Jawa Tengah, Museum Banten Lama di Provinsi Banten, Museum Muara Jambi di Provinsi Jambi, dan Museum Trowulan di Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Di Eropa, museum dikenal dengan istilah *open air museum* dan *on-site museum* yang didirikan sejak akhir abad 19 oleh King Oscar II di Norwegia, dan diresmikan pada tahun 1881. *Open air*

*museum* berpusat pada rekonstruksi bangunan tua dan menata kembali bentang alam dari kehidupan di masa lalu seperti pemukiman etnis. Museum situs dibutuhkan pengelolaan mandiri untuk pengembangan program sesuai kaidah permuseuman. Indonesia memiliki banyak situs purbakala yang layak dilestarikan dan dirawat di museum situs. Museum Situs adalah museum tertutup, sedangkan Museum Arkeologi yaitu museum terbuka, sedangkan persamaan dari kedua jenis museum tersebut terletak pada tingkat keamanannya.

Menurut *International Council of Museums (ICOM)*, museum adalah lembaga tetap yang tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan terbuka untuk umum, serta sebagai tempat perawatan dan pameran artefak untuk keperluan pendidikan dan rekreasi. Sedangkan Arkeologi adalah ilmu yang membahas tentang kebudayaan manusia di masa lalu sebagai kajian berdasarkan benda peninggalan. Kajian tersebut meliputi penemuan, dokumentasi, analisis, dan interpretasi data artefak seperti bangunan candi, ekofak seperti fosil dan fitur yaitu benda yang berhubungan dengan situs arkeologi.

Penelitian yang dilakukan diawali dengan ekskavasi Arkeologis diluar hasil survei. Arkeologi sebagai paradigma penyusunan sejarah kebudayaan, pemahaman perilaku manusia, serta proses perubahan budaya, sehingga Arkeologi merupakan kelompok ilmu Humaniora. Ilmu lain yang digunakan sebagai penunjang hadirnya museum Arkeologi yaitu Sejarah, Antropologi, Geologi, Geografi, Arsitektur, Paleoantropologi dan Bioantropologi, Fisika, Metalurgi, serta Filologi. Museum Arkeologi berisi beberapa hal terkait manusia purba, hewan purba dan kebudayaan manusia purba.

Arsitektur Modern adalah bangunan yang mengutamakan kesederhanaan dan tidak menggunakan ornamen. Menurut Rayner Banham, pada tahun 1978, perkembangan Arsitektur Modern berfokus pada desain sederhana sesuai *Form Follows Function* yaitu bentuk berdasarkan fungsi.

Maraknya Arsitektur Modern berawal dari kemajuan teknologi yang membuat manusia memerlukan sesuatu yang praktis dan ekonomis. Perkembangan Arsitektur Modern dimulai pada tahun 1900-1940, yang mana

gaya Arsitektur Modern dibentuk dengan gaya Internasional. Prinsip Arsitektur Modern yaitu fungsional dan efisiensi. Fungsional artinya wadah bagi pengunjungnya, sedangkan efisiensi artinya hemat biaya, sedikit waktu pengerjaan dan *free maintenance* pada bangunan.

## 1.2. Lokasi

Adapun lokasi yang dipilih yaitu berada di Jalan Ring Road Barat Kota Madiun di samping PT. Buna Karya Surya Pratama (madiun) dengan luasan lahan sekitar 31,596.81m<sup>2</sup>



Gambar 1.1. Peta lokasi site  
sumber: google maps

Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap sejarah dan terhadap Museum Arkeologi di kota Madiun dan memberikan wawasan terhadap dunia Pendidikan. Selain itu untuk menampilkan Museum Arkeologi dengan tema Arsitektur Modern, yang memberikan tampilan baru pada wilayah Kota Madiun dan sekitarnya.

## 1.3. Tujuan dan Sasaran

### 1.3.1. Tujuan

- a. Melestarikan benda-benda peninggalan zaman manusia purba dan beserta situsnya.

- b. Penyaluran media informasi sejarah bagi dunia pendidikan maupun umum.
- c. Sebagai sarana penelitian tentang evolusi manusia purba.
- d. Sebagai objek wisata.
- e. Sebagai media cermin sejarah untuk mengetahui bahwa manusia telah berevolusi jutaan tahun yang lalu.

#### **1.3.2. Sasaran**

- a. Bangunan Museum Arkeologi ini di peruntukan masyarakat umum untuk mengetahui evolusi manusia purba.
- b. Memberikan wawasan kepada masyarakat umum dan dunia pendidikan tentang kebudayaan manusia purba.
- c. Mengidentifikasi museum arkeologi ke dalam bentuk Arsitektur Modern.

### **1.4. Permasalahan**

#### **1.4.1. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dari perancangan Museum Arkeologi di kota Madiun dengan tema Arsitektur Modern sebagai berikut :

- a. Menghadirkan Museum Arkeologi di kota Madiun.
- b. Bagaimana menerapkan Museum Arkeologi yang jauh dengan situsnya.
- c. Meciptakan suasana baru pada Museum Arkeologi di Kota Madiun.
- d. Belum terdapat Museum Arkeologi manusia purba di Kota Madiun.

#### **1.4.2. Rumusan Masalah**

Bedasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dapat dibuat antara lain:

- a. Bagaimana mengimplementasikan Museum Arkeologi ke dalam tema Arsitektur Modern.

- b. Menghadirkan makna baru pada Museum Arkeologi.
- c. Bagaimana mengatur kenyamanan pengunjung ke dalam Museum dengan Tema Arsitektur Modern.
- d. Bagaimana menerpakan konsep dan prinsip Arsitektur Modern.

### **1.5. Batasan**

- a. Memanfaatkan potensi tapak semaksimal mungkin sehingga dapat memperkuat keberadaan Museum Arkeologi di kota Madiun.
- b. Merancang bangunan dalam bentuk dan tampilan sesuai Arsitektur Modern.
- c. Penataan pola sirkulasi ruang yang harus tepat ke dalam tema Modern.
- d. Penataan sirkulasi penghawaan pada beberapa ruangan dengan suhu yang tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin.
- e. Penataan sirkulasi ruang luar Museum Arkeologi yang dapat menambah kesan Museum Arkeologi pada tema Modern.
- f. Menghadirkan bentuk dan tampilan Arsitektur Modern pada bangunan Museum Arkeologi.